

**QAŞAŞ AL-ANBIYĀ' DALAM Q.S HŪDDAN
RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASA
KINI**

**(Studi Komparatif Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir
al-Azhar* Karya Hamka)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Oleh:

Sa'adatul Abadiyah

NIM: 07530080

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sa'adatul Abadiyah
NIM : 07530080
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Perum Mustika Raya II, Kec: Sidomulyo, Lampung Selatan, 35453
Telp./ HP : 082139829359
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis km. 3,5 Krapyak Wetan, Yogyakarta.
Judul Skripsi : *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam Q.S Hūd dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Sa'adatul Abadiyah

NIM. 07530080



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen :Dr.H. Mahfudz Masduki, M.A

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: skripsi saudara Sa'adatul Abadiyah

Lamp: 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sa'adatul Abadiyah

NIM : 07530080

Judul Skripsi : *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam Q.S *Hūd* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing,

Dr.H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP: 19540926 198603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0796/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam Q.S Hūd dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif atas Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sa'adatul Abadiyah
NIM : 07530080

Telah dimunaqasyahkan pada: 28 Juni 2011

Dengan nilai : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP: 19650312 199303 1 004

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, MSi
NIP: 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 7 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP: 196207181 198803 1 005

MOTTO

وَأَنْتُمْ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Dan bahwasanya manusia tiada memperoleh sesuatu kecuali apa yang telah diusahakannya
(al-Najm: 39)

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ

“Verily this is certainly the true explanation”
(Q.S Ali Imrān: 62)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



This paper is completely dedicated to:

My Beloved Father and Mother

The Dearest One, My Brother Muhammad Arif

All My teacher and Almamater



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā'	T	Te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Ĵim	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Sīn	S	Es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	Fā'	F	Ef
22	ق	Qāf	Q	Qi
23	ك	Kāf	K	Ka
24	ل	Lām	L	El
25	م	Mīm	M	Em
26	ن	Nūn	N	En
27	و	Waw	W	We
28	ه	Hā'	H	Ha
29	ء	Hamzah	...'	Apostrof
30	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-ḥiṭri*

b. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*
- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم ditulis *fahima*
- 3) *Dammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T
Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*
- 2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au
Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)
Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
- 2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)
Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*
- 3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis ĩ (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis *ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah semata atas nikmat hidup yang selalu diberikan di tiap tarikan nafas hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Dia yang telah mengisi kekuatan dalam kosongnya kelemahan, Dia yang telah membuka pintu kelapangan ketika penulis berhadapan dengan pintu kesulitan, dan Dia yang telah mengisi harapan di setiap derap langkah penulis.

Selanjutnya, sanjungan *ṣalawat* dan *salam* teruntuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw yang telah menjadi pembuka jalan terang bagi umatnya. Meskipun banyak menghadapi kendala, akhirnya skripsi berjudul ***Qaṣaṣ al-Anbiyā'*** dalam Q.S Hud dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir al-Azhar Karya Hamka*) ini selesai jua. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan beberapa pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kementrian Agama DEPAG RI atas beasiswa penuh yang telah diberikan kepada penulis untuk menggali ilmu di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga selama 4 tahun.

2. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang telah membekali dan mengantarkan penulis untuk melanjutkan menimba ilmu di kota pelajar ini.
3. Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
4. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga sebagai pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang tak mengenal lelah dalam membimbing dan mengontrol kami.
5. Bapak Dr. Mahfudz Masduki, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi karena telah mencurahkan waktu dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag dan Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Ag selaku penguji. Terimakasih atas kritik dan saran perbaikan karya tulis ini.
7. Bapak Drs. Muhammad Yusuf M.Ag selaku penasehat akademik. Terima kasih atas waktu, arahan dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin yang begitu banyak memberi warna dalam cakrawala pemikiran penulis (Hanya Allahlah yang dapat membalas amal baik mereka semua).
9. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin, terkhusus Bapak Drs. KH Muhadi Zainuddin LC M. Ag dan Ibu Nyai Umamah Dimiyati beserta para asatidz yang tak kenal lelah untuk mengingatkan para santrinya tuk jadi

pribadi yang tangguh. Juga untuk Bu Zuhroul Fauziyah selaku Ustadzah tahfidz al-Qur'an.

10. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan dan *'service'*-nya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
11. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan juga para staff nya yang telah memfasilitasi penulis untuk merujuk segala sumber yang dibutuhkan. Juga untuk perpustakaan kecil teman-teman, thank untuk pinjamannya.
12. Ayah dan ibu tersayang yang telah melahirkan, memelihara, dan mendidik penulis dengan kasih sayang. Kepada keduanya penulis persembahkan karya kecil ini sebagai salah satu wujud baktinya kepada beliau berdua. Semoga selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat seperti doa yang terekam dalam indahny nama yang kalian berikan padaku. Amin.
13. Adik satu-satunya milikku, Muhammad Arif yang terkadang justru mengambil alih menjadi sosok seorang kakak (^_^). Thank buat guyonan dan senyum yang selalu diberi untukku. Melihatmu tersenyum adalah kekuatanku menjalani masa-masa sulit tersenyum.
14. Keluarga besar penulis di Lampung dan Sidoarjo yang rajin menanyakan kabar satu-satunya saudara mereka yang tinggal di bumi Yogyakarta. Terimakasih atas doa dan perhatiannya.
15. Keluarga besar CSS MoRA di seantero Indonesia, terlebih CSS MoRA UIN Sunan Kaijaga angkatan 2007-2010. Wa bil khusus rencang-rencang 2007, Elena, Pooh, Dek Pie, (Thx dah bersedia mendengarkan celotehku selama ini), Idul n Dhiroh (Senengnya goda n gangguin kalian), Najmi (Thx dah setia jadi

teman sekamar selama 4 taun), MbK Ju2 (leppymu menghapus air mataku ketika leppyku pecah, thx ya), Lina (Aku yakin Fadli Kusharyawan ada di Yogya), Gie2 (Jadilah penulis seperti c aa'), Ice Tea (Inget waktu ngerjain anak putra g?), Wuwun (Ayu ndut dirimu, he) Zulpe (Waspada kebocoran!! He), Pud, Izul, Cudala, Badruz, Gortal, Mbetz, Mus'id, Dyan, Salim, Asep, Apid, Afif, Syihab, n Fadli, Thank 4 ur assistance and brotherhood during stay at Yogyakarta. Nita, Gustika n Cimung, thank dan mensupport penuh tuk selesaikan studi S1 nya. Everybody who have introduced me with all d heart about live n love. My thanks, particularly for ma one and only who have encouraged me to finish this program.

16. Kepada semua pihak yang namanya tidak sempat disebut satu persatu, yang juga turut memberi andil bagi terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulispun ucapkan terimakasih.

Penulis sangat menyadari bahwa karya ini adalah hanya langkah awal dari upaya tanpa akhir untuk mengembangkan diri dan memberi dedikasi dalam bidang keilmuan, khususnya ilmu keagamaan. Walaupun begitu, penulis tetap berharap kiranya karya sederhana ini bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa, bagi Agama, dan kemanusiaan umumnya. Akhirnya, kepada Allah jualah penulis persembahkan puja dan puji syukur atas nikmat yang tak terhingga karena atas rahmatNyalah penulisan karya ini dapat terselesaikan.

Penulis,

Sa'adatul Abadiyah
NIM: 07530080

ABSTRAK

Setiap kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an tidak hanya menjadi bahan renungan untuk manusia, tetapi juga berperan sebagai pemberi contoh melalui objek pelaku dalam tiap kisah tersebut. Kisah para nabi yang notabene adalah para utusan Allah yang diturunkan pada masing-masing kaumnya yang diceritakan dalam Surat Hūd ini patut untuk diteladani sebagai kisah orang shaleh yang menjadi kekasih Allah. Begitu pula untuk golongan orang-orang yang mendustai para utusan tersebut. Dari mereka, manusia bisa berkaca untuk tidak kembali melakukan kesalahan mereka di masa silam dengan melihat perbuatan apa yang telah dilakukan oleh mereka pada saat itu.

Pada dasarnya, kisah yang ada dalam al-Qur'an sepenuhnya merupakan mediator untuk menyampaikan pesan Tuhan yang ada di dalamnya. Karenanya, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap pesan yang ada di balik kisah para Nabinabi yang diceritakan dalam surat Hūd. Mengingat bahwa pada surat Hūd lah kisah para nabi utusan ini diceritakan lebih lengkap daripada surat lainnya. Untuk melakukan pembacaan pada kisah-kisah tersebut, penulis mengacu pada dua tokoh yakni Sayyid Quṭb dan Hamka, dengan rumusan masalah yang akan dipecahkan yaitu, bagaimana pandangan kedua tokoh tersebut tentang *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd serta bagaimana relevansinya terhadap kehidupan masa kini. Dipilihnya kedua tokoh ini sebagai obyek penelitian didasarkan pertimbangan yaitu karya keduanya yang termasuk ke dalam tafsir bercorak *adabī ijtīmā'i*. Corak seperti ini dinilai tepat untuk melihat bagaimana relevansi *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* terhadap kehidupan masa kini. Maka dari itu penelitian ini sangat urgen untuk melihat sisi perbedaan dan persamaan keduanya ketika menafsirkan *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd sesuai dengan setting sosial masing-masing mufassir untuk kemudian dilihat bagaimana relevansinya terhadap kehidupan saat ini. Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi khazanah keilmuan Islam, terutama di bidang kajian tafsir al-Qur'an.

Setelah penulis melakukan deskripsi dan analisis terhadap penafsiran keduanya atas *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tema sentral yang disampaikan dalam *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* menurut kedua mufassir ini adalah ketundukan terhadap Allah sebagai satu-satunya pencipta alam semesta ini. Hal ini bertujuan untuk melepaskan manusia dari belenggu kekuasaan yang bukan berasal dari Allah. Dan dari kisah yang dipaparkan al-Qur'an mengenai *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*, manusia dapat mengambil nilai moralnya yaitu hendaknya manusia mengindahkan seruan dan ajaran yang dibawa para rasul untuk kemudian diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini bertujuan untuk membentengi manusia dari terulangnya kisah pahit yang terjadi pada kaum yang telah diceritakan dalam surat Hūd ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II. KISAH DALAM AL-QUR'AN	
A. Definisi Kisah.....	13
B. Jenis-jenis Kisah dalam al-Qur'an.....	17

C. Karakteristik Kisah dalam al-Qur'an.....	18
D. Tujuan pengungkapan Kisah dalam al-Qur'an.....	21
E. Pengulangan Kisah dalam al-Qur'an	25

BAB III. TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN* DAN TAFSIR AL-AZHAR..... 30

A. Tafsir <i>Fī Zilāl al-Qur'ān</i>	
1. Biografi pengarang.....	30
2. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	36
3. Metode dan Corak Penafsiran	38
B. Tafsir <i>al-Azhar</i>	
1. Biografi Pengarang	41
2. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	46
3. Metode dan Corak Penafsiran.....	47

BAB IV. PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN HAMKA TENTANG *QAŞAŞ*

***AL ANBIYĀ'* DALAM Q.S HÜD**

A. Nabi Nūh.....	50
B. Nabi Hūd.....	61
C. Nabi Şālih.....	67
D. Nabi Ibrāhīm dan Nabi Luṭ.....	71
E. Nabi Syu'aib.....	77
F. Nabi Mūsa	83
G. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran	84
H. Relevansi Penafsiran <i>Qaşaş al-Anbiyā'</i> dalam Kehidupan Masa Kini	88

BAB V. PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	96
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
CURICULUM VITAE.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Qur'an, Allah telah menceritakan kepada manusia kisah-kisah orang terdahulu dan menyifati kisah ini sebagai kisah yang benar dan tidak diragukan, sebagaimana ia menyifati kisah ini sebagai kisah yang terbaik.¹ Allah telah menetapkan bahwa dalam kisah-kisah orang terdahulu terdapat hikmah pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yang mampu merenungi kisah tersebut, menemukan darinya hikmah dan nasihat, serta menggali dari kisah itu pelajaran dan petunjuk hidup.²

Salah satu kisah yang dimuat dalam al-Qur'an adalah *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* yaitu kisah-kisah para nabi. Terkadang, kisah nabi ini dimuat secara parsial, dalam artian satu tokoh nabi diceritakan dalam satu surat khusus seperti kisah nabi Yūsuf yang

¹ Shalah al-Khalidy, *Kisah-kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, terj: Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 15. Seperti yang juga tersurat dalam Q.S Yūsuf:2-3 ("*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya. Kami menceritakan padamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui*").

² Sesuai dengan Q.S Yūsuf: 111 ("*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*"), dan Q.S Hūd ("*Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman*")

dimuat khusus dalam surat Yūsuf. Namun ada pula surat dalam al-Qur'an yang tidak hanya memuat satu kisah nabi saja. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa surat yang memuat kisah beberapa nabi seperti Q.S al-A'rāf (Nabi Nūh, Hūd, Ṣoleh, Luṭ, Syu'aib, dan Mūsa) Q.S Hūd (Nabi Nūh, Hūd, Ṣalih, Ibrāhim, Luṭ, Syu'aib, Luṭ, dan Mūsa), Q.S al-Hijr (Nabi Ibrāhim, Luṭ, Syu'aib, dan Ṣalih), Q.S al-Syu'arā (Nabi Ibrāhim, Nūh, Hūd, Ṣalih, Luṭ, dan Syu'aib), dan Q.S al-Ankabūt (Nabi Nūh, Ibrāhim, Luṭ, Syu'aib, Hūd, Ṣalih, dan Mūsa).

Nabi-nabi yang telah disebutkan dalam surat-surat di atas merupakan nabi-nabi yang notabene disertai tugas oleh Allah sebagai rasul yang diutus untuk mengajak suatu kaum untuk mentauhidkan Allah. Berkaitan dengan ini, al-Qur'an memiliki tujuan dalam mengungkapkan kisah para nabi-nabi yang sengaja dikemas sepaket dalam satu surat yaitu menjelaskan asas dakwah kepada Allah, juga menetapkan hati Rasul dan hati umatnya terhadap agama Allah, dan pada akhirnya menyatakan kebenaran Muhammad dalam segi dakwah.³ Dalam konteks ini, telah jelas bahwa pengkisahan para nabi-nabi tersebut erat kaitannya dengan kondisi nabi Muhammad. Oleh karena itu, al-Qur'an memuat kumpulan kisah para nabi ini dalam beberapa pengulangan.

³ Hal ini sesuai dengan salah satu faedah kisah al-Qur'an yakni untuk menerangkan bahwa dasar agama yang berasal dari Allah sama-sama memiliki asas yang sama. Oleh karena itu topik yang memuat dasar-dasar kepercayaan selalu diulang dalam al-Qur'an melalui media kisah. Lihat dalam Sayyid Qutb, *al-Taṣwīr al-Fann fī al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1994), hlm. 120-128.

Al-Qur`an yang diturunkan berabad-abad lamanya sejak zaman Rasulullah dengan menggambarkan tentang kejadian pada masa itu dan juga masa sebelumnya, mengandung ajaran yang relevan yang dapat diterapkan di segala tempat dan zaman. Maka, tak salah jika kejadian-kejadian masa turunnya al-Qur`an dianggap sebagai cetak biru perjalanan sejarah umat manusia pada fase berikutnya.

Mengingat bahwa *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* merupakan salah satu mediator al-Qur'an yang menyampaikan visi dan ajaran Islam, maka akan menarik jika *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tersebut dijadikan bahan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pelajaran yang dapat diambil dari *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tersebut. Untuk kemudian dilihat lebih jauh bagaimana relevansinya dengan kondisi saat ini (baca:kontekstualisasi). Karena pada dasarnya, gambaran cobaan-cobaan yang diceritakan dalam kisah nabi-nabi tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan masa kini.

Selain itu, kisah tersebut merupakan penuturan drama kehidupan yang senantiasa terjadi dalam perjalanan hidup manusia. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam suatu cerita tidak akan pernah kering dari relevansi makna untuk dapat diambil sebagai tuntunan hidup manusia. Dengan demikian, segala pesan yang terdapat dalam al-Qur`an akan selalu relevan untuk dibawa dalam zaman sekarang.

Sedangkan dipilihnya surat Hūd dalam penelitian kali ini adalah karena surat inilah yang paling detail menerangkan ihwal cerita para nabi ini. Di samping itu, menurut beberapa mufassir surat ini diturunkan di saat nabi Muhammad mengalami kondisi terberat dalam masa hidupnya dikarenakan wafatnya kedua orang yang amat

dicintainya yaitu paman dan istrinya Siti Khadijah. Bertepatan di saat berat inilah serangan dari kaum kafir Quraisy kepada nabi Muhammad makin meningkat. Oleh karena itu surat ini diturunkan guna menghibur Nabi Muhammad. Melalui penelitian inilah kisah-kisah tersebut dapat dijadikan pengantar bagi manusia untuk meneladani hikmah yang ada dibalik pemaparan kisah tersebut.

Dalam kajian ini, penulis mengambil Tafsir *fi Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka sebagai bahan kajian. Adapun alasan yang mendasari penulis untuk mengambil kedua tokoh ini adalah, walau keduanya sama-sama hidup di masa modern, namun mereka memiliki setting sosial yang berbeda. Selain itu, kedua tafsir yang sama-sama ditulis di balik tembok bui ini memiliki ruh pemberontakan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dunia luar tanpa canggung.

Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an* merupakan buah karya Sayyid Quṭb yang merupakan sosok sastrawan terkenal. Sebagai seorang sastrawan, tulisannya memiliki ruh yang mempunyai daya tarik di kalangan luas. Sebuah kitab tafsir yang memiliki ketelitian analisis bahasa terhadap redaksi ayat. Di samping itu, melalui karyanya ini, Sayyid Quṭb dikenal sebagai mufassir yang berusaha untuk mencari petunjuk al-Qur'an untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan personal maupun sosial umat Islam.

Tak berbeda halnya dengan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Seniman dan jiwa dakwahnya banyak bermain dalam penulisan tafsirnya ini. Keindahan bahasa dengan

cinta dan lara terpadu dalam himbauan terhadap manusia agar lebih dekat kepada Allah. Di Indonesia, tafsir ini tergolong sebagai tafsir pembaharu dan modern. Tafsir ini memadukan antara *riwāyah* dan *dirāyah* antara *asar*, akal, ilmu, dan pengalaman kemasyarakatan.⁴

Oleh sebab itu, tepatlah kiranya jika kedua karya monumental ini disebut sebagai tafsir modern yang sama-sama memiliki corak penafsiran yang sarat akan sastra budaya dan kemasyarakatan (*Adabi Ijtima'ī*), yaitu suatu corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama diturunkannya al-Qur'an yakni membawa petunjuk dalam kehidupan. Kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.⁵ Jadi, dapat dikatakan bahwa tafsir ini bermaksud untuk memahami pernyataan-pernyataan al-Qur'an sehingga bisa membawa kepada perbuatan dan diperolehnya hidayah yang tersembunyi dibalikinya dalam rangka merealisasikan misi al-Qur'an sebagai *hudan wa rahmatan*. Corak yang seperti inilah yang penulis rasa cocok untuk melihat relevansi *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd untuk konteks kekinian. Karena dengan menoleh kepada dimensi aktual empiris dalam *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* inilah, dapat dilihat

⁴ Abdul Jabbar Madjid, "Cumlaude" Untuk Tafsir al-Azhar", dalam *Panji Masyarakat*, No.609, April 1989, hal. 34.

⁵ M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm 11.

adanya relevansi (kesesuaian) antara beberapa peristiwa dan *tamsih*nya dengan realita aktual saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka konsentrasi permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb dan Hamka mengenai *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam Q.S Hūd?
2. Apakah perbedaan dan persamaan penafsiran *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tersebut menurut Sayyid Quṭb dan Hamka dalam tafsir keduanya?
3. Bagaimana relevansi penafsiran *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam kehidupan masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam Q.S Hūd menurut Sayyid Quṭb dan Hamka.
2. Untuk dapat mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan kedua tafsir tersebut dalam menafsirkan *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam Q.S Hūd untuk kemudian dilihat bagaimana relevansinya terhadap konteks kekinian.

3. Untuk dapat mengetahui bagaimana relevansi *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tersebut dalam realitas masa kini.

Kegunaan dari kajian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memperjelas makna *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* di tengah-tengah kehidupan umat manusia saat ini.
2. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dalam ilmu Ushuluddin khususnya, dan dalam wacana tafsir pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Karya yang membahas kisah dalam al-Qur'an secara umum adalah *Mabāḥis fī Ulūm al-Qur'ān* karya Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān yang telah diterjemahkan oleh Mudzakir AS dalam judul *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*.⁶ Buku ini memuat satu bab pembahasan mengenai kisah-kisah dalam al-Qur'an. Dan yang kedua adalah buku karya Syihabuddin Qalyubi yang berjudul *Stilistika al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*.⁷ Kajian buku ini menitikberatkan aspek kisah al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan stilistika, namun beberapa aspek penting dalam memahami suatu kisah menjadi juga menjadi masalah pokok yang diteliti oleh Syihabuddin Qalyubi.

⁶ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009).

⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Pengantar Stilistika: Pengantar Orientasi Studi Stilistika*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).

Karya-karya yang mengkaji Sayyid Quṭb dan Hamka memang banyak. Pertama, karya yang melihat pribadi Sayyid Quṭb adalah artikel yang ditulis oleh Syakir Ali dalam Jurnal *Al-Jami'ah*. Tulisan Syakir Ali dalam jurnal tersebut mengulas tentang kehidupan Sayyid Quṭb yang mendarmabaktikan hidupnya terhadap bangsa dan negaranya sebagai sastrawan, ulama, dan politikus.⁸ Selain itu, tulisan dari Charless Tripp dalam *Pioneers of Islamic Revival* yang telah diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dalam judul *Para Perintis Zaman Baru Islam*⁹. Tulisan inipun turut menyorot sosok Sayyid Quṭb sebagai seorang politikus.

Karya yang telah membahas mengenai *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* adalah *Pengantar Memahami Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān* karya Shalah Abdul Fatah al-Khalidi yang merupakan hasil terjemahan dari Salafudin Abu Sayyid. Dalam buku ini, dijelaskan secara meluas mengenai kedudukan kitab tafsir ini di antara tafsir-tafsir lainnya. Sebagai pengantar, buku ini memuat apa-apa yang berkaitan dengan kitab tafsir milik Sayyid Quṭb. Selain itu, tulisan Muhammad dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*¹⁰ juga turut memperkenalkan Sayyid Quṭb sebagai sosok pemuka Islam yang terkemuka. Juga turut dijelaskan mengenai corak dan karakteristik penafsiran yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb dalam kitab tafsirnya.

⁸ Syakir Ali, "Sayyid Quṭb: Sastrawan, Politikus, Ulama", *Al-Jami'ah*, Vol.V, 1992.

⁹Charless Tripp, "Sayyid Quṭb: visi Politik" dalam Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj: Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1996).

¹⁰ Muhammad, "Sayyid Quṭb dan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. I, No. 2, Januari 2001.

Kedua, karya yang menggambarkan pribadi Hamka adalah buku yang ditulis oleh sahabat-sahabatnya sebagai kenang-kenangan untuk memperingati 70 tahun Hamka yaitu, *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*.¹¹ Sedangkan karya yang membahas mengenai tafsir *al-Azhar* adalah disertasi yang telah dijadikan buku yaitu *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar* karya Yunan Yusuf.¹² Menurutnya, corak pemikiran kalam ada dua yakni rasional dan tradisional. Sedangkan Hamka termasuk dalam corak rasional.

Pengkajian terhadap kedua mufassir ini bukanlah suatu hal yang baru, sehingga banyak ditemukan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengannya. Terlebih pada hasil skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sendiri. Walau telah ada beberapa karya yang membandingkan kedua tokoh ini,¹³ namun karya tersebut tidaklah mengambil tema *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*. Selain itu, karya yang meneliti tentang keduanya secara terpisah pun belum ada yang khusus mengkaji tema tersebut. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis merasa mendapat kesempatan untuk mengungkap tema tersebut. Karena tema yang diusung penulis belum dikaji sebelumnya.

¹¹ Fakhri Ali, *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

¹² M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990).

¹³ Aina Noor Habibah, "Karakteristik Karakter Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka", *Studi atas Penafsiran Q.S al-Ma'ārij 19-35*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, dan "Syahwah dalam Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an dan Tafsir al-Azhar". Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini, memusatkan pada kajian jenis kepustakaan (*Library Research*), karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Data primer yang digunakan adalah kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb dan kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. data sekunder di ambil dari karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok masalah baik tulisan yang berkaitan dengan kedua tafsir tersebut ataupun yang berkaitan dengan topik mengenai *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd.

Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas akan penafsiran Sayyid Quṭb dan Hamka mengenai *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd.
2. Metode Komparasi. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa bagaimana perbedaan dan persamaan antara penafsiran Sayyid Quṭb dan Hamka,

untuk kemudian diteliti bagaimana relevansi penafsiran keduanya dalam konteks kekinian.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. *Bab pertama*, mendeskripsikan latar belakang yang membahas pentingnya mengadakan penelitian tentang tema yang diangkat. Selanjutnya adalah perumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang masalah tersebut. Kemudian ditetapkan tujuan dan kegunaan penelitian guna mengarahkan langkah penelitian agar menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat juga untuk mengacu pada apa yang telah dirumuskan. Tahap berikutnya adalah telaah pustaka yang memberikan wawasan tentang informasi dalam bentuk karya-karya yang telah ada berkaitan dengan penelitian, kemudian untuk tercapainya suatu rumusan masalah yang sempurna, maka perlu adanya metode penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dimaksud. Dan terakhir, adanya sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk melihat interrelasi dari keseluruhan bab dari skripsi ini.

Bab kedua, meliputi kajian umum kisah dalam al-Qur'an yang meliputi pengertian kisah, macam-macam kisah dalam al-Qur'an, karakteristik kisah dalam al-Qur'an, tujuan kisah dalam al-Qur'an, dan juga pengulangan kisah dalam al-Qur'an.

Bab ketiga, penulis menyajikan biografi pengarang yang berisikan riwayat hidup, aktivitas keilmuan, dan karya-karya dari kedua mufassir tersebut, dilanjutkan

dengan pembahasan yang lebih penting dari kedua mufassir tersebut yakni latar belakang penulisan tafsir, metode, dan corak penafsirannya.

Bab keempat, berisi tentang perbandingan penafsiran *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam kedua tafsir tersebut. Dalam bab ini membahas penafsiran masing-masing mufassir berkenaan dengan tema tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan analisa penulis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran yang terdapat dalam kedua tokoh tersebut. Dan point terakhir yaitu pemaparan relevansi penafsiran *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd dengan kehidupan masa kini sebagai bentuk kontekstualisasi.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang menguraikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya. Disertai dengan saran dan kritik untuk perbaikan. Di samping itu juga turut dilampirkan uraian daftar pustaka yang telah dijadikan referensi dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah ada dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Baik Sayyid Quṭb maupun Hamka sama-sama menafsirkan bahwa substansi pokok yang dikandung *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hūd adalah muatan aqidah yang mengesakan Allah. Dari hal itulah timbul konsekuensi pengabdian total (ibadah) yaitu penyembahan kepada Allah. Bahwa manusia harus mengetahui Tuhan mereka yang benar, kemudian menyerahkan diri secara total semata-mata kepada-Nya dan mengeliminasi semua “ketuhanan” manusia. Hal ini dimaksudkan agar manusia terbebas dari belenggu ketundukan kepada selain Allah. Hilangnya makna-makna ini dalam kehidupan saat ini merupakan indikasi terulangnya kisah-kisah terdahulu. Islam dengan demikian tidak semata-mata aqidah, kepercayaan murni, tetapi juga metode untuk merealisasikan aqidah itu dalam kehidupan nyata.
2. Sayyid Quṭb memandang *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* merupakan pembuktian dari *targīb* dan *tarhīb*. *Targīb* yaitu berupa pemikatan, bujukan, dan juga penyemangat yang disampaikan para nabi-nabi tersebut dalam

menyampaikan risalah yang diemban. *Targīb* diperuntukkan bagi orang-orang yang mau memenuhi panggilan keagamaan kepada Allah, dengan tiada mempersekutukan sesuatupun padaNya. Sedangkan *tarhīb* adalah sebaliknya yakni ancaman, intimidasi, dan sesuatu yang membuat takut bagi orang yang berpaling dari panggilan keagamaan ini. Keduanya hadir melalui *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* agar dapat dijadikan penguat iman akan benarnya janji-janji yang telah diberikan Allah pada manusia.

3. Baik Sayyid Quṭb dan Hamka, keduanya sama-sama menghadirkan bentuk aktualisasi dari *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tersebut dalam kehidupan saat ini. Seperti miripnya sifat dan perbuatan manusia saat ini dengan kaum pada *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* yang diceritakan dalam surat Hud. Seperti sifat keras kepalanya kaum-kaum yang enggan menerima seruan tauhid pada zaman dahulu yang saat ini menjelma sebagai golongan orang yang enggan menerima kebaikan dari orang lain. Kemudian, menjadikan kekayaan dan kekuasaan sebagai tolak ukur utama dalam menilai seseorang. Seperti apa yang telah dilakukan kaum Nabi Nūh, Nabi Hūd, dan Nabi Luṭ pun. Hal ini marak dilakukan hingga saat ini. Dari kaum Nabi Syu'aib yang gemar mengurangi timbangan dalam perniagaan dapat kita saksikan dengan melihat maraknya korupsi dan beberapa manipulasi yang kini menjadi berita harian yang ada di negeri kita.

4. Walaupun keduanya menyepakati mengenai perihal pemisahan suatu hubungan dikarenakan perbedaan akidah, namun Hamka berpendapat bahwa hubungan darah tetap ada, hanya saja secara akidah tidak sama. Berbeda halnya dengan Sayyid Quṭb yang menganggap bahwa terputuslah semua ikatan jika tidak dalam satu akidah. Hal ini didapat ketika mereka berdua menafsirkan kisah anak Nabi Nūh yang enggan mengikuti taudid yang diserukan ayahnya.
5. Melalui surat Hūd yang turun dalam konteks menghibur Nabi Muhammad yang pada saat itu mengalami masa yang sulit ini, manusia harus menjadikannya sebagai pelajaran yang dapat diambil hikmah dan nilai moralnya untuk kemudian direlevansikan dengan kehidupan saat ini. Oleh sebab itu, beribadah dan taat dengan apa yang dikehendaki Tuhan adalah salah satu bentuk konsekuensi dari akidah tauhid agar manusia terhindar dari segala macam bentuk penyelewengan.
6. Merelevansikan apa yang telah terjadi pada umat terdahulu yang terangkum dalam *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dapat dilakukan dengan merenungi dan menjadikan kisah tersebut sebagai pelajaran bagi kehidupan. Karena sejatinya, apa yang tengah terjadi di hadapan manusia saat ini, terlebih dalam konteks negara Indonesia sendiri, merupakan kejadian yang tak berbeda dengan kisah *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tersebut. Mulai dari penyembahan berhala yang tidak hanya pada patung-patung tapi sampai

kepada kekuasaan dan kekayaan, hingga perilaku lainnya seperti praktik KKN dan bentuk manipulasi perdagangan lainnya yang kini marak terjadi. Oleh sebab itu, menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang wajib disembah dengan meniadakan bentuk penyembahan lainnya akan berpengaruh pada manusia untuk mengikuti konsekuensinya sebagai muslim yang taat akan perintah Allah agar terhindar dari ancaman dan azab yang dijanjikannya.

B. Saran

Tulisan ini pastinya masih jauh dari kata sempurna. Namun dari penelitian ini penulis merasa masih banyak lahan penelitian yang bisa digarap untuk penelitian selanjutnya. Mengingat bahwa tiap kisah nabi memiliki nilai moral yang berbeda. Penelitian seperti ini tentunya bisa dijadikan sarana untuk lebih memfokuskan tema dan juga merinci bagaimana pesan moral kisah-kisah tersebut agar dapat direlevansikan dan diaplikasikan dalam kehidupan manusia.

C. Kata Penutup

Demikianlah penelitian mengenai *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat Hud beserta relevansinya terhadap kehidupan masa kini. Penelitian ini tentu saja masih amat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima berbagai kritik dan saran konstruktif untuk evaluasi dan refleksi. Penulis tetap berharap kiranya karya sederhana ini bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa, bagi Agama, dan kemanusiaan

umumnya. Akhirnya, kepada Allah jualah penulis persembahkan puja dan puji syukur atas nikmat yang tak terhingga karena atas rahmatNyalah penulisan karya ini dapat terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wasīṭ*. Beirut: Dār al-Fikr. 1972.
- Ali, Fakhri. "Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia Catatan Pendahuluan Riwayat dan Perjuangannya" dalam *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Ali, Syakir. "Sayyid Quṭb: Sastrawan, Politikus, Ulama" dalam *Al-Jami'ah*, Vol.V. 1992.
- 'Arid, Ali Hasan al-. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Akram. Jakarta: Raja Grafinda Persada. 1994.
- Azizi, Khalilurahman. *Kisah Nabi Ibrahim, Kajian Nilai-nilai Teologi Moralitas Perspektif M. Khalafullah dan Quraish Syihab*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Azizi, Qadri. *Melawan Globalisasi, Reintrepetasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Barakāt, M. Taufik. *Sayyid Quṭb: Khulāṣatu Hayātih, Manhajuh fī al-Ḥarakah, al-Naqd al-Muwajjah Ilayh*. Beirut: Dār al-Da'wah. t.t.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Chirzin, Muhammad. "Sayyid Quṭb dan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. I. No. 2. Januari 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. ALWAAH. 1993.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. 1998.

- Esposito, John L. "Sayyid Quṭb" dalam *Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press. Vol: IV.
- Fadhlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Quṭb*. Solo: CV Ramadhani. 1991.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Hamka. *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- . *Tafsir al-Azhar*. Jilid:I. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1965.
- . *Tafsir al-Azhar*, Jilid:V. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1965.
- . *Tafsir al-Azhar*, Jilid:XII. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1965.
- . *Tafsir al-Azhar*, Jilid:XXV. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1966.
- . *Tafsir al-Azhar*, Jilid XVIII. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1965.
- Hasan, Muhammad Kamal. *al-Qur'ān wa al-Qiṣṣah al-Ḥadisah*. Beirut: Dār al-Buhus. 1970.
- Katsir, Ibnu. *Qaṣāṣ al-Anbiyā'*. Juz I. dalam DVD ROM *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Khalafullah, M. Ahmad. *al-Fann al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Sina li al-Nasyr wa al-Intisyar al-'Araby. 1999.
- . *al-Qur'an Bukan "Kitab Sejarah": Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah Al-Quran*. terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Khalidy, Shalah al. *Kisah-kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*. terj:Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Madjid, Abdul Jabbar. "Cumlaude" Untuk Tafsir al-Azhar", dalam *Panji Masyarakat*. No.609. April 1989.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Muthmainah, Ishmah Nurul. *Penafsiran La'ibun dan Lahwun dalam al-Qur'an menurut Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm Karya Ibn Katsir dan Tafsīr fī Zilāl al-*

Qur'an Karya Sayyid Quṭb. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Noor, Deli. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1980.

Qalyubi, Syihabuddin. *Pengantar Stilistika: Pengantar Orientasi Studi Stilistika*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.

----- . *Stilistika al-Qur'an, Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS. 2009.

Qaṭṭān, Mannā' Khafīl al-. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009.

----- . *Mabāhith fi 'Ulum al-Qur'ān*. Surabaya: Al-Hidayah. 1973.

Quṭb, Sayyid. *al-Taṣwīr al-Fann fi al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ma'arif. 1994.

----- . *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Vol: V. Jilid: I. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabiy. 1967.

----- . *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Vol: V. Jilid: IV. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabiy. 1967.

Rahman, Fathur. *Ṭāgūt Menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2005.

Rahnema, Ali. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan. 1996.

Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.

-----l . *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol:10. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Sholeh, Asrarun Ni'am. *Corak dan Karakteristik Fī Zilāl al-Qur'ān*. Mimbar Ulama', Suara MUI. no 250. Rabiul Awal 1420 H.

Sutowo, Ibnu. "Buya Seorang Agamawan", dalam Nasir Tamara (dkk), *Hamka di Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.

Tharawanah, Sulaiman al-. *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an*, terj. Agus Faisal Karem dan Anis Maftukin . Jakarta; Qisthi Press. 2004.

Usaimin al-. *Dasar-dasar Penafsiran al-Qur'an*. terj., Said Aqil Husen al-Munawwar dan Ahmad Rifqi Muhtar. Semarang: Dina Utama.

Utsman, Rafi. *Tokoh-tokoh Muslim Pengukir Zaman*. Bandung: Pustaka. 1998.

Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.

Surat kabar dan website:

Ryanthiemungil.multiply.com

www.vivanews.com. *MUI: Konferensi Gay Bukan Budaya Indonesia*. 25 Maret 2010.

www.vivanews.com. *Argentina Legalkan Pernikahan Homoseks*. 16 Juli 2010.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA